



---

***Determinasi Sistem Pengendalian Mutu Dan Sikap Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit***  
*(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung Yang Terdaftar Di Ojk)*

Wati Aris Astuti<sup>1</sup>, Suci Agustin Nur Islamiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Komputer Indonesia, [wati.aris.astuti@email.unikom.ac.id](mailto:wati.aris.astuti@email.unikom.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Komputer Indonesia, [islamiati.suci0@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:islamiati.suci0@mahasiswa.unikom.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel

Received: 11-10-2021

Revised: 20-11-2021

Accepted: 23-12-2021

**Keywords :**

***Quality Control System, Auditor Professionalism and Audit Quality***

**ABSTRACT**

*There is a phenomenon that occurring in the accounting firm of Bandung city where the quality of the audit produced has problem in the performance of its duties regarding the implementation of the quality control system and the attitude of the auditor's professionalism so that there is a suspend of permission for the auditors. The purpose of this study was to determine, analyze, and understand the evidence of determination of the quality control system and the attitude of the auditor's professionalism towards audit quality at the Bandung Certified Public Accountants.*

*The method used in this study is a quantitative method with descriptive analysis and verification analysis approach, samples used were senior auditors, supervisors and partners from 19 accounting firms in Bandung City registered with the Financial Services Authority up to 47 respondents and the analytical tools used are validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression, coefficient of determination, correlation coefficient, and t-test.*

*The results of this study indicate that the Quality Control System, Auditor Professionalism and Audit Quality have quite good criteria.*

**ABSTRAK**

**Kata Kunci :**

***Sistem Pengendalian Mutu, Profesionalisme Auditor, dan Kualitas Audit***

*Terdapat fenomena yang terjadi di Kantor Akuntan Kota Bandung dimana kualitas audit yang dihasilkan bermasalah dalam pelaksanaan tugasnya mengenai penerapan sistem pengendalian mutu dan sikap profesionalisme auditor sehingga terjadi penundaan izin untuk auditor. Tujuan*

penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan memahami bukti determinasi sistem pengendalian mutu dan sikap profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif, sampel yang digunakan adalah auditor senior, supervisor dan *partner* dari 19 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 47 responden dan alat analisis yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Koefisien korelasi, dan Uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Mutu, Sikap Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit memiliki kriteria cukup baik.

## 1. PENDAHULUAN

Lain halnya di KAP, ketika ditetapkan sanksi yang dijatuhkan berupa pembekuan izin usaha akuntan publik dan KAP oleh pemerintah melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia, sudah banyak kasus yang menggambarkan bagaimana akuntan publik pada KAP melanggar prinsip dasar dan etika profesi, hal ini berdampak pada KAP lainnya dimana kredibilitas akuntan publik diragukan dan perusahaan menjadi lebih selektif dalam memilih KAP, sehingga mengakibatkan tuntutan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang dihasilkan (Wati, 2019).

Hasil audit yang berkualitas dihasilkan oleh seseorang yang kompeten dan independen (Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley & Hogan, 2017:5). Aturan auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesional dalam audit atas laporan keuangan historis adalah standar *auditing*. Standar ini mencakup pertimbangan tentang kualitas audit profesional seperti kompetensi, independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Emarila, 2010).

Kualitas audit merupakan karakteristik audit dalam rangka pemenuhan standar *auditing* dan standar pengendalian mutu yang telah mewujudkan praktik audit dan menjadi tingkat kualitas dalam melaksanakan tugasnya sehingga tanggung jawab profesionalnya terpenuhi (Nugrahini, 2015). Kualitas audit adalah audit yang dilakukan sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku secara global untuk menemukan dan mengungkapkan salah saji material dalam laporan keuangan termasuk mengungkapkan penyimpangan atau kecurangan, mampu menjamin pengendalian internal, dan mampu memperingatkan kecurigaan yang sedang berlangsung (Saputra, 2015). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan bagi auditor dalam melakukan suatu perikatan untuk memastikan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan

mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Noviansyah & Fetri Setyo, 2016).

Beberapa tahun terakhir, permasalahan terkait rendahnya kualitas audit menarik perhatian publik, salah satunya terjadi oleh Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio Bing Eny atau KAP SBE, laporan keuangan SNP *Finance* selama tahun buku 2012-2016 diaudit oleh KAP dan kedua AP tersebut, dari dokumen pencairan kredit yang diterima SNP, total pengeluaran mencapai Rp 14 triliun menurut data Bareskrim Polri, namun OJK menyebut kredit yang disalurkan bank ke SNP *Finance* tidak mencapai Rp.14 triliun, pendanaan sekitar Rp.2,2 triliun yang diungkapkan oleh 14 bank yang terlibat dalam kasus ini, terjadinya kasus ini karena manajemen SNP *Finance* memalsukan data laporan keuangan dan memanipulasinya seperti membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif, piutang tersebut dijamin kepada krediturnya, dengan alasan agar nantinya ketika piutang ditagih uangnya akan digunakan untuk membayar utang kepada kreditur, untuk mendorong tindakan tersebut, SNP *Finance* memberikan dokumen fiktif yang berisi data pelanggan Columbia (Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan Nufransa Wira Sakti kepada [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co), 28 September 2018).

Akuntan publik harus menggunakan kepercayaan publik sebaik mungkin untuk mengawasi kualitas audit atas laporan keuangan yang diaudit karena kualitas audit itu penting, hal ini disebabkan oleh pelaksanaan audit yang berkualitas sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Ariningsih & Mertha, 2017). Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik diprosikan dengan ukuran KAP (Astuti Aris & Mayangsari, 2021).

Sistem pengendalian mutu wajib diterapkan oleh setiap KAP karena mengandung unsur pengendalian mutu dan segala sesuatu yang berkaitan dengan efektifitas pelaksanaan sistem, Sistem Pengendalian Mutu sebagai acuan bagi KAP dalam melaksanakan pengendalian mutu pelayanan yang dihasilkan oleh KAP (SPAP, 2011). Sistem pengendalian mutu harus komprehensif dan harus disiapkan sesuai dengan kebijakan, sifat praktik KAP, dan struktur organisasi (Renianawati et al., 2016).

Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, Hadiyanto mengatakan bahwa KAP yang tergabung dalam BDO *International Limited* yaitu Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (member BDO International) serta auditor independen yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) untuk tahun buku 2018 dinyatakan melakukan pelanggaran yang belum menerapkan sistem pengendalian mutu yang optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Konsultasi dengan pihak eksternal berarti mengkaji hasil laporan auditan kepada BDO *International Limited* dan melakukan konsultasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam persiapan dan pelaksanaan perikatan audit (Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto kepada [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com), 2019). Sesuai dengan ketentuan POJK 13 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa auditor wajib berkonsultasi dengan pihak regulator terkait pelaksanaan perikatan audit (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Kemudian, faktor dari sisi auditor juga perlu diperhatikan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, salah satunya adalah profesionalisme seorang auditor, dimana dengan mengikuti standar audit yang berlaku, pertimbangan dalam menentukan risiko audit akan lebih baik jika auditor mengikuti standar *auditing* selama mengaudit laporan keuangan (Astrawati et al., 2017).

Profesionalisme merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri serta ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan masyarakat, secara garis besar profesionalisme berarti berdasarkan standar profesional auditor berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya dengan ketekunan dan kewaspadaan, pendidikan dan keahlian dengan penuh tanggung jawab sehingga terbentuk suatu mutu atau kualitas yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut (Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley & Hogan, 2017:129).

Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja rekan dari Ernst and Young (EY) melakukan pelanggaran, dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena dianggap tidak cakap dalam menyajikan laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016 yaitu melakukan kesalahan material, kesalahan yang dimaksud OJK adalah pernyataan lebih dengan nilai Rp.613 miliar karena pengungkapan pendapatan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) untuk transaksi dengan nilai gross Rp.732 miliar, atas kesalahan tersebut OJK mengenakan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun, Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana kepada [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), 2019).

Kota yang memiliki potensi berinvestasi cukup besar yaitu Bandung, laporan keuangan yang telah diaudit dapat digunakan untuk mendukung keputusan investasi bagi investor, sehingga auditor sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya (Khaled, 2017).

Fenomena yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung terkait dengan kualitas audit yaitu terjadi pada Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati mengemukakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan belum sepenuhnya baik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, hal ini terlihat pada saat melakukan audit masih terdapat kekurangan dalam mengaudit laporan keuangan yang berakibat pada ikhtisar temuan menjadi kurang baik karena belum sesuai dengan kebijakan akuntansi hal ini diakibatkan oleh auditor yang kurang profesional (Zakri, 2020).

Fenomena yang terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung terkait dengan sistem pengendalian mutu yaitu adanya pelanggaran yang belum optimal dalam mengkonsultasikan pelaksanaan perikatan audit dengan regulator. Auditor dari Kantor Akuntan Publik tersebut belum melengkapi hasil auditnya dan belum sepenuhnya melaporkan jumlah klien audit umum dalam laporan tahunan KAP tahun

2015 kepada regulator (<http://www.pppk.kemenkeu.go.id/>, 2017).

Fenomena yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung mengenai profesionalisme auditor yaitu terjadi di KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan dimana auditor belum sepenuhnya mematuhi peraturan perundang-undangan mengenai Akuntan Publik. Auditor melakukan salah saji dalam nilai rupiah yang relatif kecil sehingga berdampak material terhadap laporan keuangan (<http://www.pppk.kemenkeu.go.id/>, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bagaimana pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renianawati et al., (2016) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana, Hendra Singgih & Satyawan (2018) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Mutu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dimana unsur-unsur seperti tanggung jawab kepemimpinan, penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien, dan pelaksanaan perikatan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, sedangkan unsur-unsur ketentuan etika profesi, sumber daya manusia, dan pemantauan tidak berpengaruh pada kualitas hasil audit.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan membahas lebih jauh permasalahannya serta memberikan solusi kepada instansi yang bersangkutan agar permasalahan ini dapat ditanggulangi dan menuliskan penelitian dengan judul: **“Determinasi Sistem Pengendalian Mutu Dan Sikap Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung Yang Terdaftar Di OJK)”**.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu: 1) Seberapa besar determinasi Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dan 2) Seberapa besar determinasi Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, memperoleh dan menganalisis data mengenai determinasi Sistem Pengendalian Mutu dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, membandingkan dengan teori yang sudah ada dan bagaimana pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, 1) Untuk mengetahui, menganalisa dan memahami determinasi Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dan 2) Untuk mengetahui, menganalisa dan memahami determinasi Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### **Sistem Pengendalian Mutu**

Menurut Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley & Hogan (2017:39) mengatakan bahwa *Auditing standards are different from Quality Control but are closely related. The firm follows specific quality control procedures that help it meet these standards consistently on every engagement to ensure that the principles in auditing standards are adhered to on every audit.*

Menurut Whittington & Pany (2016:51) mengatakan bahwa *the firm must establish adequate quality control policies and procedures to provide reasonable assurance that the firm is following professional standards on each engagement.*

Sedangkan menurut B. Porter, J. Simon, & D. Hatherly (2015:92) dalam ISQC 1 yaitu *ISQC 1 requires each firm to establish a quality control system designed to provide reasonable assurance that: (a) The firm and its personnel comply with professional standards and regulatory and legal requirements; and (b) Reports issued by the firm or engagement partners are appropriate in the circumstances.*

Menurut Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley & Hogan (2017:39) sistem pengendalian mutu harus mencakup kebijakan dan prosedur yang membahas enam elemen diantaranya yaitu: *Leadership responsibilities for quality within the firm, Relevant ethical requirements, Acceptance and continuation of client relationships and specific engagements, Human resources, Engagement performance dan Monitoring.*

### **Profesionalisme Auditor**

Menurut Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley & Hogan (2017:83) mengatakan bahwa *professional means responsibility for behavior that goes beyond fulfilling individual responsibilities and beyond the laws and regulations of our society. A public accountant, as a professional, recognizes the responsibilities to the public, clients, and fellow practitioners, including behaving respectfully, even if it means personal sacrifice.*

Menurut Hayes Rick, Wallage Philip & Gortemaker Hans (2015:82) mengatakan bahwa *the principle of professional conduct means compliance with relevant laws and regulations and avoiding any action that could discredit the accounting or auditing profession.*

Sedangkan menurut Edo, Christian dan Aji (2017:3) Profesionalisme adalah peran/kompetensi yang berarti kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan jenjangnya. Dengan kata lain, ada kesesuaian antara keterampilan individu yang dicari dengan kebutuhan tugas yang telah disiapkan.

Menurut Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley & Hogan (2017:86) prinsip profesionalisme yaitu: *The public Interest, Integrity, Objectivity, Due Care dan Scope and Nature of Service.*

### **Kualitas Audit**

Menurut Mathius Tandiontong (2016:73) Kualitas audit merupakan peluang seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan suatu penyimpangan atau kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Sedangkan menurut Noviansyah & Fetri Setyo (2016:49) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien untuk menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam menjalankan tugasnya auditor mengandalkan standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:5) dalam Imas (2018:3) kualitas audit yaitu proses terstruktur untuk memperoleh dan memeriksa bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang peristiwa ekonomi dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.

Adapun indikator menurut Mulyadi (2014:5) dalam Imas (2018:3) untuk mengukur kualitas audit yaitu: memperoleh bukti secara objektif, menetapkan tingkat kesesuaian dan menyampaikan hasil-hasil temuan.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Determinasi Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit**

Menurut Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley & Hogan (2017:38) mengatakan bahwa *audit standards require each firm to establish quality control policies and procedures that can encourage the achievement of audit quality.*

Penelitian sebelumnya menurut Permana & Satyawan (2018:21) mengatakan bahwa sistem pengendalian mutu secara parsial mempengaruhi kualitas audit pada unsur tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu, serta pelaksanaan perikatan.

Sedangkan penelitian sebelumnya menurut (Renianawati et al., 2016) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan Sistem Pengendalian Mutu yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap kualitas audit yang diberikan kepada klien.

Penelitian sebelumnya menurut Fauji et al., (2015:46) membahas tentang hubungan antara pengaruh SPM dan kualitas audit menjelaskan bahwa Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

#### **Determinasi Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit**

Menurut Arens et al., (2019:39) hasil penelitian menunjukkan bahwa *in its report Building Sustainable Audit Quality, CPAB emphasized that the key to providing high-quality audits is an audit firm culture, which maintains the right balance between commercialism (managing the companys economic business of the firm) and*

*professionalism (continous high-quality auditing).*

Sedangkan menurut Suyanti, Halim dan Wulandari (2016:16) menyatakan bahwa seorang auditor yang bekerja dengan sikap profesionalisme yang tinggi dan perilaku yang baik dalam melaksanakan audit akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Yulius (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan, dan kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

Penelitian sebelumnya menurut Suhayati (2017:8) menyatakan bahwa alasan yang mendasari perlunya profesionalisme yang tinggi pada setiap profesi adalah kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi tersebut. Penting bagi akuntan publik untuk meyakinkan klien dan pengguna laporan keuangan tentang kualitas audit dan jasa lainnya.

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut: H1: Terdapat determinasi antara Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. H2: Terdapat determinasi antara Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

### **3. METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk menguji pengaruh sistem pengendalian mutu dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yaitu metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan sistem pengendalian mutu, profesionalisme auditor dan kualitas audit.

Sedangkan analisis verifikatif untuk kualitas hubungan antara variabel melalui pengujian melalui perhitungan statistik diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis, serta untuk menguji kebenaran dengan mengolah data yang telah diperoleh dari responden yang diberikan kepada *partner*, supervisor dan auditor senior pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena diperoleh langsung oleh penulis dengan melakukan penelitian berupa penyebaran kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor senior, supervisor dan partner pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada *partner*, supervisor dan auditor senior pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK dan penelitian studi pustaka dengan memperoleh data melalui sumber buku, sumber jurnal dan internet.

### **Metode Pengujian Data**

Metode pengujian data dalam penelitian ini yaitu skala ordinal dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Dimana Uji Validitas digunakan untuk menguji validitas butir-butir pernyataan pada kuesioner, apakah ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya. Sedangkan untuk Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan alat ukur (kuesioner).

Ketika data ditransformasikan ke dalam skala interval, maka data tersebut diuji kembali menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Dimana Uji Normalitas untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel bebas. Sedangkan untuk Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Sedangkan metode analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang terdiri dari Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi, Analisis Koefisien Korelasi dan Uji T (Parsial) menggunakan alat uji *software SPSS Statistic* versi 20.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid jika nilai koefisien validitas  $> 0,30$ .

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

Variabel	No. Kuesioner	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Sistem Pengendalian Mutu	1	0,703	0,30	Valid
	2	0,789	0,30	Valid
	3	0,832	0,30	Valid
	4	0,661	0,30	Valid
	5	0,869	0,30	Valid
	6	0,567	0,30	Valid
Profesionalisme	1	0,642	0,30	Valid
	2	0,703	0,30	Valid
	3	0,750	0,30	Valid
	4	0,784	0,30	Valid
	5	0,575	0,30	Valid
Kualitas Audit	1	0,868	0,30	Valid
	2	0,848	0,30	Valid
	3	0,706	0,30	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Alat Ukur, 2021

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa semua pernyataan yang diajukan dalam mengukur setiap pernyataan memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,30, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan telah menunjukkan fungsi ukurnya, maka dinyatakan valid.

##### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu koefisien *Cronbach's Alpha*. Sebuah kuesioner dapat dikatakan handal atau *reliable* jika koefisien reliabilitas  $> 0,70$ .

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Sistem Pengendalian Mutu	0,824	0,70	Reliabel
Profesionalisme	0,718	0,70	Reliabel
Kualitas Audit	0,738	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Alat Ukur, 2021

Berdasarkan tabel 2 rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen di atas, diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas titik kritis 0,70, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diuji telah menunjukkan keandalannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

##### Analisis Deskriptif

##### Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pengendalian Mutu

Variabel sistem pengendalian mutu diukur dengan menggunakan 6 indikator dan dioperasionalkan menjadi 6 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Indikator yang diukur terdiri dari Tanggungjawab kepemimpinan KAP atas mutu, Etika profesi yang berlaku, Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu, Sumber daya manusia, Pelaksanaan perikatan dan Pemantauan.

Hasil perhitungan persentase diperoleh persentase tertinggi pada indikator pemantauan sebesar 69,79% termasuk kriteria baik, sedangkan skor persentase terendah pada indikator pelaksanaan perikatan sebesar 48,09% termasuk kriteria kurang baik. Secara keseluruhan, persentase skornya adalah 63,83% dan termasuk kriteria cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Mutu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dinilai cukup baik. Tetapi masih ada beberapa auditor yang kurang baik dalam menjalankan tugasnya, hal ini terlihat dari *gap* yang ditemukan sebesar 36,17%.

### **Tanggapan Responden Mengenai Profesionalisme Auditor**

Variabel profesionalisme auditor diukur dengan menggunakan 5 indikator dan dioperasionalkan menjadi 5 pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Indikator yang diukur terdiri dari Kepentingan umum, Integritas, Objektivitas, Kehati-hatian dan Ruang lingkup dan sifat layanan.

Hasil perhitungan persentase diperoleh persentase tertinggi sebesar 70,21% pada indikator integritas, sedangkan skor persentase terendah sebesar 48,51% pada indikator kehati-hatian. Secara keseluruhan, persentase skornya adalah 64,94% dan termasuk kriteria cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung memiliki sikap Profesionalisme yang cukup baik. Tetapi masih ada beberapa auditor yang kurang baik dalam menjalankan tugasnya, hal ini terlihat dari *gap* yang ditemukan sebesar 35,06%.

### **Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit**

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan 3 indikator dan dioperasionalkan menjadi 3 pernyataan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Indikator yang diukur terdiri dari Memperoleh bukti secara objektif, Menetapkan tingkat kesesuaian dan Menyampaikan hasil-hasil temuan.

Hasil perhitungan persentase diperoleh persentase tertinggi sebesar 75,32% pada indikator memperoleh bukti secara objektif, sedangkan skor persentase terendah sebesar 50,21% pada indikator menyampaikan hasil temuan. Secara keseluruhan, persentase skornya adalah 58,72% dan termasuk kriteria cukup baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung memiliki kualitas audit yang cukup baik. Tetapi masih ada beberapa auditor yang kurang baik dalam menjalankan tugasnya, hal ini terlihat dari *gap* yang ditemukan sebesar 41,28%.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorow-Smirnov Test*. Dimana hasil pengujian menggunakan metode *Kolmogorow-Smirnov Test* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

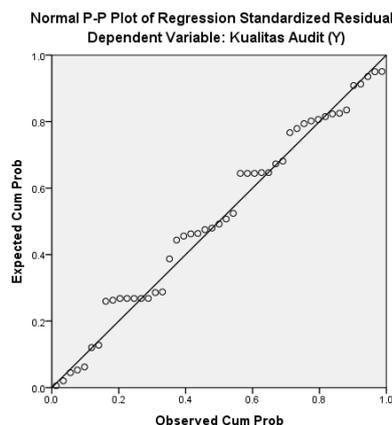
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000
	Std. Deviation	1.178
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.057
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.667</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS *Statistics* 20, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh variabel residual adalah  $0,667 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi. Selain itu, uji normalitas data dapat dilihat secara visual menggunakan metode *normal probability plot*. Dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot**

Gambar 1 diatas menunjukkan hasil tersebut terlihat titik – titik yang diperoleh masih mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi data yang berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi

normalitas data terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Untuk melihat nilai multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Sistem Pengendalian Mutu (X1)	.682	1.466
Profesionalisme (X2)	.682	1.466

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS *Statistics* 20, 2021

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji multikolinieritas data dengan nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas sebesar 0,682 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,466. Nilai *tolerance* kedua variabel bebas  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, yaitu mengkorelasikan kedua variabel bebas dengan nilai absolute residual, dengan hasil sebagai berikut:

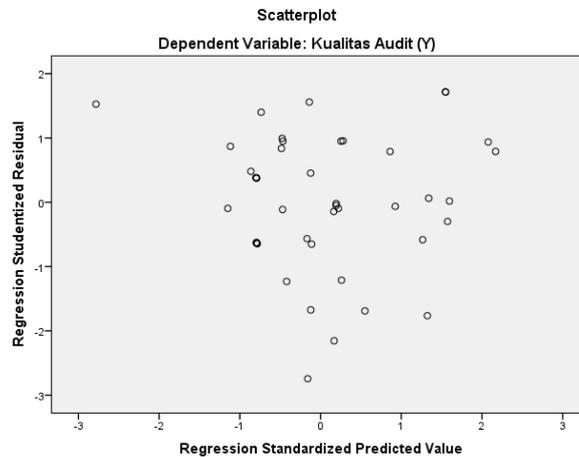
**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations**

			Absolut Residual
Spearman's rho	Sistem Pengendalian Mutu (X1)	Correlation Coefficient	-.132
		Sig. (2-tailed)	.375
		N	47
Profesionalisme (X2)		Correlation Coefficient	.130
		Sig. (2-tailed)	.382
		N	47

Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS *Statistics* 20, 2021

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas data dengan nilai signifikansi yang diperoleh variabel sistem pengendalian mutu sebesar 0,375 dan nilai signifikansi yang diperoleh variabel profesionalisme auditor sebesar 0,382. Nilai

masing-masing variabel  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa varians residual pada data bersifat homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat secara visual menggunakan metode *scatter plot*, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. Grafik Scatter Plot**

Gambar 2 di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak yang tidak beraturan dan menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dalam model regresi yang akan terbentuk terdapat tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas, dalam kata lain varians residual bersifat homokedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.626	1.205		-4.670	.000
Sistem Pengendalian Mutu (X1)	.405	.076	.533	5.308	.000
Profesionalisme (X2)	.459	.113	.409	4.066	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS *Statistics* 20, 2021

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh nilai  $\alpha$  sebesar -5,626,  $\beta_1$  sebesar 0,405 dan  $\beta_2$  sebesar 0,459. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:  $Y = -5,626 + 0,405X_1 + 0,459X_2$ . Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta sebesar -5,626 menunjukkan bahwa ketika kedua variabel independen

konstan dan tidak ada perubahan, maka kualitas audit diprediksi akan bernilai sebesar - 5,626 kali. Variabel X1 yaitu sistem pengendalian mutu memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,405, menunjukkan bahwa ketika sistem pengendalian mutu meningkat maka diprediksi kualitas audit akan meningkat sebanyak 0,405 kali. Variabel X2 yaitu profesionalisme auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,459, menunjukkan bahwa ketika profesionalisme auditor meningkat maka kualitas audit akan meningkat sebanyak 0,459 kali.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.

**Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Sistem Pengendalian Mutu (X1)	.533	.764
	Profesionalisme (X2)	.409	.709

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)  
Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS *Statistics* 20, 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut: a) Pengaruh X1 terhadap Y =  $(0,533 \times 0,764) \times 100\% = 0,407 \times 100 = 40,7\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa sistem pengendalian mutu (X1) memberikan kontribusi paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 40,7% sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti audit tenure, risiko audit, independensi dan lain-lain. b) Pengaruh X2 terhadap Y =  $(0,409 \times 0,709) \times 100\% = 0,290 \times 100 = 29\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa profesionalisme auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 29% sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain seperti audit tenure, risiko audit, independensi dan lain-lain.

### Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil dari korelasi secara parsial.

## Hubungan Sistem Pengendalian Mutu Dengan Kualitas Audit

**Tabel 8. Hubungan Sistem Pengendalian Mutu dengan Kualitas Audit**

		Correlations	
		Sistem Pengendalian Mutu (X1)	Kualitas Audit (Y)
Sistem Pengendalian Mutu (X1)	Pearson Correlation	1	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS *Statistics* 20, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai korelasi antara sistem pengendalian mutu dengan kualitas audit adalah sebesar 0,764. Nilai korelasinya positif, yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah. Dimana semakin baik sistem pengendalian mutu, maka akan semakin baik pula kualitas auditnya. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,764 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada pada kelas interval antara 0,600 – 0,799.

## Hubungan Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit

**Tabel 9. Hubungan Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit**

		Correlations	
		Profesionalisme (X2)	Kualitas Audit (Y)
Profesionalisme (X2)	Pearson Correlation	1	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS *Statistics* 20, 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai korelasi antara sikap profesionalisme auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,709. Nilai korelasinya positif, yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah. Dimana semakin baik sikap profesionalisme auditor, maka semakin baik pula kualitas auditnya. Berdasarkan

interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,709 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada pada kelas interval antara 0,600 – 0,799.

### Pengujian Hipotesis

Tujuan dari Uji-t (parsial) adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Pengujian Hipotesis Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit

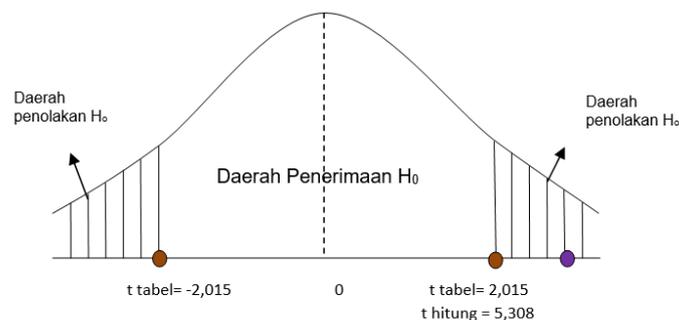
**Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial X<sub>1</sub>**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.626	1.205		-4.670	.000
Sistem Pengendalian Mutu (X <sub>1</sub> )	.405	.076	.533	5.308	.000
Profesionalisme (X <sub>2</sub> )	.459	.113	.409	4.066	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS *Statistics* 20, 2021

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sistem pengendalian mutu (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 5,308. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=47-2-1=44$ , nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak sebesar  $\pm 2,015$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 5,308, berada diluar nilai  $t_{tabel}$  (-2,015 dan 2,015). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara parsial sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bandung. Jika disajikan dalam grafik, nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Gambar 3. Grafik Uji Hipotesis Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit**

## Pengujian Hipotesis Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

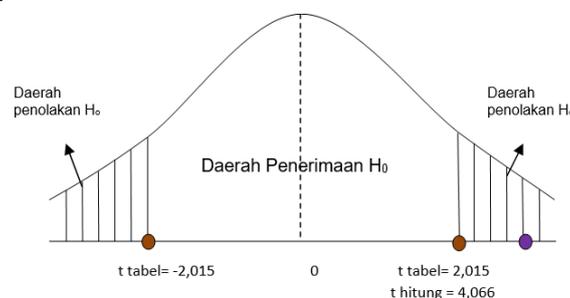
**Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (X2)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.626	1.205		-4.670	.000
Sistem Pengendalian Mutu (X1)	.405	.076	.533	5.308	.000
Profesionalisme (X2)	.459	.113	.409	4.066	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS *Statistics* 20, 2021

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sikap profesionalisme auditor (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 4,066. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=47-2-1=44$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak sebesar  $\pm 2,015$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 4,066, berada diluar nilai  $t_{tabel}$  (-2,015 dan 2,015). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara parsial sikap profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bandung. Jika disajikan dalam grafik, nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Gambar 4. Grafik Uji Hipotesis Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**

### Pembahasan

#### Determinasi Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit

Sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan sebesar 40,7% dan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti audit tenure, risiko audit, independensi dan lain-lain, hasil ini menunjukkan nilai koefisien determinasi yang kecil artinya sistem pengendalian mutu dalam memperoleh kualitas audit masih terbatas, dengan nilai korelasi 0,764 serta arah yang positif serta hubungan tersebut dikategorikan kuat karena berada pada interval antara 0,60 – 0,799 yang artinya semakin tinggi sistem pengendalian mutu, maka semakin tinggi kualitas audit begitu pun sebaliknya.  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 5,308, nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,015 dan nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menghasilkan penolakan  $H_0$  untuk menerima  $H_a$  yang berarti sistem pengendalian mutu berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil analisis deskriptif membuktikan bahwa sistem pengendalian mutu belum mencapai titik ideal atau belum mencapai target karena masih terdapat *gap* sebesar 36,17%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian mutu belum dilaksanakan dengan baik atau masih terdapat permasalahan yang terjadi pada sistem pengendalian mutu yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil tanggapan responden, kekurangan utama dalam sistem pengendalian mutu adalah pada indikator pelaksanaan perikatan dengan persentase paling rendah yaitu 48,09% termasuk kategori kurang baik. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi, terdapat beberapa auditor yang mengkonsultasikan pelaksanaan perikatan audit dengan regulator sehingga menyebabkan terjadinya hasil audit yang kurang baik karena auditor dari Kantor Akuntan Publik harus mengkonsultasikan pelaksanaan perikatan auditnya dan melengkapi hasil audit dan melaporkan secara lengkap jumlah klien audit umum dalam laporan tahunan KAP tahun 2015 kepada regulator.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renianawati et al., (2016) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan Sistem Pengendalian Mutu yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap kualitas audit yang diberikan kepada klien. Demikian pula hasil penelitian Permana & Satyawan (2018:21) yang mengatakan bahwa sistem Pengendalian Mutu secara parsial mempengaruhi kualitas audit pada unsur tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu, dan pelaksanaan perikatan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauji et al., (2015:46) yang menjelaskan bahwa Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

### **Determinasi Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sebesar 29% dan sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel lain seperti audit tenure, risiko audit, independensi dan lain-lain, hasil ini menunjukkan koefisien determinasi yang sangat kecil artinya profesionalisme auditor dalam memperoleh kualitas audit masih terbatas, dengan nilai korelasi 0,709 serta arah yang positif dan hubungan dikategorikan kuat karena berada pada interval antara 0,60 – 0,799 yang artinya semakin tinggi profesionalisme auditor, maka semakin tinggi kualitas audit begitu pun sebaliknya.  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 4,066, nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,015 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menghasilkan penolakan  $H_0$  untuk menerima  $H_a$  yang artinya profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil analisis deskriptif membuktikan bahwa profesionalisme auditor belum

mencapai titik ideal atau belum mencapai target karena masih terdapat *gap* sebesar 35,06%, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor belum dilaksanakan dengan baik atau masih terdapat permasalahan yang terjadi pada profesionalisme auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil tanggapan responden, kekurangan utama dalam profesionalisme adalah pada indikator kehati-hatian dengan persentase paling rendah yaitu 48,51% termasuk kategori kurang baik. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi terdapat beberapa auditor yang dalam menerapkan kehati-hatiannya belum optimal dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan dengan melakukan salah saji jumlah rupiah yang relatif kecil sehingga berdampak pada laporan keuangan, seharusnya auditor merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan hati-hati dan cermat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herawaty dan Yulius (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, maka akan semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan, serta kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanti, Halim dan Wulandari (2016:16) yang mengatakan bahwa seorang auditor yang bekerja dengan sikap profesionalisme yang tinggi dan perilaku yang baik dalam melaksanakan audit akan menghasilkan suatu hasil audit yang berkualitas.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: a) Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Sistem Pengendalian Mutu mempunyai hubungan kuat dan arah yang positif, artinya semakin baik sistem pengendalian mutu, maka semakin baik pula kualitas auditnya. Tetapi dalam penelitian ini terdapat indikator dengan nilai terendah yaitu indikator pelaksanaan perikatan yang sejalan dengan fenomena yang ditemukan yaitu auditor belum optimal dalam mengkonsultasikan pelaksanaan perikatan audit kepada pihak regulator karena kurangnya menerapkan kebijakan dan prosedur yang terkait dengan konsultasi selama perikatan berlangsung dan mendokumentasikan sifat, lingkup, dan kesimpulan yang dihasilkan dari konsultasi. b) Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Profesionalisme auditor mempunyai hubungan kuat dan arah yang positif, artinya semakin baik sikap profesionalisme auditor, maka semakin baik pula kualitas auditnya. Tetapi, dalam penelitian ini terdapat indikator dengan nilai terendah yaitu indikator kehati-hatian yang dimana sejalan dengan fenomena yang ditemukan yaitu auditor belum optimal dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan dengan jumlah rupiah relatif kecil karena auditor kurang hati-hati dan kurang cermat dalam merencanakan tingkat materialitas.

## REFERENSI

### Buku

- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (SIXTEENTH)*. PEARSON.
- Arens, A. A., ELDER, R. J., BEASLEY, M. S., HOGAN, C. E., & JONES, J. C. (2019). *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements (FOURTEENTH)*. Pearson Canada Inc.
- Edo, R., Christian, M. M., & Aji, H. (2017). *Peta Jalan Ukm 4.0: Profesional, Produktif, Kreatif, & Entrepreneurial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayes Rick, Wallage Philip, G. H. (2015). *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing Third Edition (Third Edit)*. Pearson.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing dan Pemeriksaan Akuntansi (Pertama)*. Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Ringkasan POJK No.13-POJK.03-2017 tentang AP dan KAP. 13*, 13–14.
- Porter, B., Simon, J., & Hatherly, D. (2015). *Principles of external auditing (Fourth Edi)*. John Wiley & Sons. Ltd.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–276.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2016). *Principles of Auditing & Other Assurance Services (Twentieth)*. Mc Graw Hill Education.

### Jurnal

- Astrawati, P. B. A., Sujana, E., Ekadianita, P., & Dewi, M. (2017). *PENGARUH KESULITAN KEUANGAN KLIEN, INTEGRITAS MANAJEMEN, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP RISIKO AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) WILAYAH BALI*. 8(2).
- Astuti Aris, W., & Mayangsari, S. (2021). *Effect of Good Corporate Governance Audit Quality Management and Earnings As A Moderating Variable*. 3(1), 81–95. <http://faba.bg>
- Emarila, F. A. H. dan R. (2010). *PENGARUH PERSEPSI AUDITOR ATAS KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP UMUR KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAKARTA*. 13(3), 1–28.
- Fauji, L., Sudarma, M., & Achsin, M. (2015). Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 1–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6005>
- Herawaty, A. dan Y. K. S. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 211–220.
- Mertha, P. S. A. I. M. (2017). *PENGARUH INDEPENDENSI, TEKANAN*

ANGGARAN WAKTU, RISIKO AUDIT, DAN GENDER PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1545–1574.

Noviansyah, R., & Fetri Setyo, L. (2016). PENGARUH TEKANAN WAKTU DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 45–52. <https://media.neliti.com/media/publications/164522-ID-pengaruh-tekanan-waktu-dan-independensi.pdf>

Nugrahini, P. (2015). *PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Permana, Hendra Singgih & Satyawan, M. D. (2018). Pengaruh Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Mutu Kap Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 7(1).

Permana, H. S., & Satyawan, M. D. (2018). PENGARUH UNSUR-UNSUR SISTEM PENGENDALIAN MUTU KAP TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(1).

Renianawati, R., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2016). *Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Continuing Professional Development terhadap Kualitas Audit*.

Saputra, W. (2015). The Impact Of Auditor's Independence On Audit Quality: A Theoretical Approach. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(12), 348–353.

Siti, I. (2018). *INTEGRITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)*. 16.

Suhayati, E. (2017). *KAJIAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS INFORMASI DALAM LAPORAN KEUANGAN*. 1–7.

Suyanti, T., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–23.

Wati, D. T. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit (Studi kasus Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat)*.

### Internet

<https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia/full&view=ok>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>

<https://market.bisnis.com/read/20190628/192/938916/menkeu-beri-sanksi-auditor-laporan-keuangan-garuda-indonesia-giaa>

<http://www.pppk.kemenkeu.go.id/>. (2017). *Sanksi Pembekuan Dr. H. E. Ristandi Suhardjadinata*.

[http://www.pppk.kemenkeu.go.id/Sanksi/GetPdfFile?fileName=Sanksi Suhardj](http://www.pppk.kemenkeu.go.id/Sanksi/GetPdfFile?fileName=Sanksi%20Suhardj)

Khaled. (2017). *Potensi Jawa Barat dalam Investasi*. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2017/10/06/ini-segudangpotensi-di-jawa-barat-yang-menggiurkan-bagi-investor-timur>